

Dasar Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Edi Hendri Mulyana¹ Sima Mulyadi² Lilis Lisnasari³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: edihm@upi.edu¹ sima_mulyadi@upi.edu² lilis17@upi.edu³

Abstrak

Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa (golden age), dimana pada masa ini anak memiliki kemampuan luar biasa untuk meniru apa yang dilihat dan didengar oleh alat indra. Pada masa usia nol sampai enam tahun merupakan masa terbaik untuk anak tumbuh dan berkembang. Dalam prosesnya anak membutuhkan bantuan orang dewasa untuk menstimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Salah satu aspek capaian perkembangan anak usia dini adalah nilai moral agama. Dengan aspek nilai moral agama, anak diharapkan memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat ketika anak dewasa. Guru dan orangtua harus mengetahui perkembangan nilai moral agama agar dapat diperhatikan dengan seksama melalui sebuah penilaian. Salah satu alat untuk mengetahui capaian pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan instrumen deteksi dini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar kebutuhan dalam pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Educational Design Research (EDR) yang mengacu pada model generik karya McKenney & Reeves. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan tahap analisis masalah dan eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pendahuluan yaitu studi literatur dan studi lapangan. Sehingga hasil penelitian yang didapat menghasilkan berbagai dasar kebutuhan mengenai pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun dan akan dijadikan sebagai pedoman dalam rancangan produk pengembangan berupa buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usai 5-6 tahun.

Kata Kunci: Instrumen Deteksi Dini, Anak Usia Dini, Nilai Moral Agama.

Abstract

Early childhood is an individual who is in the golden age, where at this time children have the extraordinary ability to imitate what is seen and heard by the senses. The age of zero to six years is the best time for children to grow and develop. In the process, children need adult assistance to stimulate children's growth and development to run well. One aspect of the achievement of the early childhood development is the moral value of religion. With aspects of religion moral values, children are expected to have good character and be able to contribute to society when they grow up. Teachers and parents must know the development of religious moral values so that they can be considered carefully through an assessment. One of the tools to determine the achievement of children's growth and development is the early detection instrument. So this study aims to determine the basic needs in the development of early detection instrument for the development of religious moral values for children aged 5-6 years. The method used in this research is Educational Design Research (EDR) which refers to the generic model by McKenney & Reeves. In this study, the researcher only carried out the problem analysis and exploration phase. Data was collected by means of preliminary studies, namely literature studies and field studies. So that the research results obtained produce various basic needs regarding the development of instruments for early detection of the development of religious moral values for children aged 5-6 years and will be used as guidelines in the design of development products in the form of a guide book for early detection instrument for the development of religious moral values for children after 5-6 years.

Keywords: Early Detection instrument, Early Childhood, Religious Moral Value.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan kualitas suatu Negara, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu Negara dapat dicapai jika pendidikan dalam Negara tersebut baik atau diperbaharui dengan sistem yang lebih baik (Sutarna, Nana., Dkk, 2022, hlm. 2507).

Anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk menerapkan pendidikan, karena pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam kehidupan manusia. Pada masa keemasan ini, manusia memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Salah satu lembaga formal yang memfasilitasi untuk menstimulus perkembangan anak usia dini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 dikatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat (PAUD), merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (Enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun berbagai capaian perkembangan anak usia dini baik fisik ataupun nonfisik. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dapat tercapai sesuai dengan umur anak dengan bantuan stimulus yang diberikan oleh orang dewasa di dekat anak. Dalam kurikulum 2013 PAUD dikatakan bahwa aspek tingkat capaian perkembangan merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014:4). Dari ke enam capaian perkembangan tersebut, diharapkan anak mampu dalam mewujudkan pencapaian perkembangannya.

Dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki, tentu anak membutuhkan stimulus yang baik dari orangtua, guru dan lingkungan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak berinteraksi paling lama jika dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik, maka dapat dilakukan dengan program pendidikan yang terstruktur salah satunya dengan kurikulum (Oktaviana, N. dkk, 2021, hlm. 51). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sebuah perkembangan dari anak adalah dengan adanya penilaian atau *assessment* dalam proses dan hasil akhir dari sebuah pembelajaran yang anak dapatkan ketika sekolah atau dilingkungan keluarga. Dengan demikian, sebagai guru atau orang tua harus mengetahui dan memahami apakah perkembangan anak pada masa ini berjalan dengan baik atau tidak dengan sebuah proses yang dinamakan sebagai penilaian atau *assessment*. Penilaian atau *assessment* adalah salah satu proses untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi mengenai proses dan belajar anak dengan penerapan hasil belajar anak. Melalui hasil penilaian, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan

anak, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai anak dalam hal kemampuan kognitif, sikap dan kepribadiannya (Zurqoni, 2013:187).

Beragam jenis penilaian dapat dilakukan untuk mengukur seberapa besar perkembangan yang anak capai, mulai dari penilaian formal ataupun penilaian informal. Penilaian formal biasanya berbentuk tes terstandar. Namun pada penilaian informal lebih fleksibel dan tidak terpaku oleh waktu dan tempat. Adapun penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur capaian perkembangan anak usia dini seperti penilaian rating scale, anekdot, catatan hasil karya, instrumen deteksi dini, dan lain-lain. Hasil penilaian tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulus yang lebih lengkap dan kompleks, sehingga tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Fridani, 2008, hlm. 11).

Pada penelitian yang dilakukan di RA Al-Muttaqin, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut belum ada instrumen baku yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Pedoman yang biasa digunakan oleh sekolah tersebut untuk mengetahui perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun adalah lembar checklist aktivitas pembiasaan pada anak, yang dapat diisi oleh guru kelas dan orangtua anak dengan rekapitulasi setiap akhir bulan.

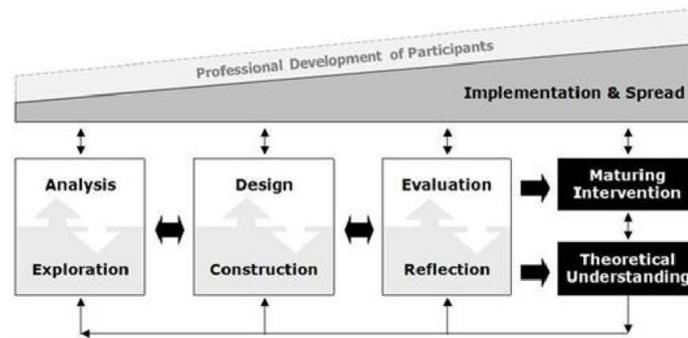
Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dasar Kebutuhan Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”. adapun tujuan disusunnya artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Educational Design Research (EDR). Hal ini karena metode EDR mampu menjelaskan tentang upaya memecahkan suatu permasalahan dengan mengembangkan suatu produk atau sistem dalam hal ini produk atau sistem pendidikan. Peneliti memilih metode EDR karena akan memfokuskan peneliti untuk mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama usia 5-6 tahun. akan tetapi dalam artikel ini peneliti hanya akan menjelaskan dasar kebutuhan dalam rancangan buku panduan instrument deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. harapan peneliti, dengan adanya dasar kebutuhan ini dapat mempermudah peneliti untuk merancang buku panduan instrumen deteksi dini, guru dapat terbantu dalam penilaian capaian perkembangan nilai moral agama pada anak, dan orangtua terbantu dalam penilaian capaian perkembangan anak secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau mix method yang mencampurkan antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Craswell & Plano Clark (dalam Craswell 2015. Hlm. 1088) Mix Method Research Design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Metode EDR menjelaskan tentang cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara mengembangkan sistem atau produk. Peneliti mengambil metode EDR karena peneliti akan memfokuskan penelitian dalam mengembangkan buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. menurut Plomp (dalam Lidinillah, 2011) mengemukakan bahwa Educational Design Research merupakan suatu kajian sistematis berkaitan dengan merancang, mengembangkan serta mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti strategi dan bahan ajar, program, produk serta sistem) sebagai solusi pemecahan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, serta bertujuan untuk memajukan

pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Proses pengembangan buku panduan instrumen deteksi dini nilai moral agama ini merujuk pada model pengembangan EDR dengan model Generik karya McKenney & Reeves.



Gambar 1. Model EDR Generik karya McKenney & Reeves

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada EDR dengan model generik karya McKenney & Reeves dan tahapan yang dilakukan hanya tahap analisis dan eksplorasi masalah. Hal tersebut dilakukan karena peneliti hanya akan menjelaskan terkait bagaimana dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini nilai moral agama. Tahap ini adalah tahap analisis masalah dan eksplorasi masalah. Dimana peneliti akan menganalisis masalah yang ditemukan dan mengeksplorasi masalah yang ditemukan melalui studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini mencakup studi literatur dan studi lapangan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru pamong kelompok B di RA Al-Muttaqin. Dengan studi pendahuluan ini diperoleh data yang terdapat di lapangan secara langsung mengenai buku panduan instrumen deteksi dini yang guru gunakan, serta kendala yang dihadapi guru dalam pengolahan instrumen deteksi dini. Melalui studi pendahuluan ini, peneliti dapat menghasilkan produk yang relevan dengan kebutuhan akan instrumen deteksi dini di lapangan. Adapun penjelasan studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur. Studi literatur yang dilakukan peneliti adalah terkait rancangan buku panduan instrumen deteksi dini nilai moral agama anak usia dini pada berbagai sumber bacaan seperti jurnal penelitian, text book, dan artikel yang berhubungan dengan instrumen deteksi dini nilai moral agama anak usia 5-6 tahun dalam aspek pengetahuan dan perasaan (Knowing and Feeling), untuk kemudian dikembangkan menjadi rancangan buku panduan instrumen deteksi dini nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. dengan buku panduan instrument deteksi dini nilai moral agama anak, guru dapat memberikan penilaa capaian perkembangan nilai moral agama secara efektif dan orang tua dapat melakukan deteksi dini pada anak secara mandiri untuk mengetahui capaian perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun dalam aspek knowing and feeling.
2. Studi Lapangan. Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada guru kelas B di RA Al-Muttaqin. Peneliti melakukan wawancara dengan berfokus pada instrumen deteksi dini yang biasa digunakan guru dalam menilai capaian perkembangan nilai moral agama pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah memiliki tujuan untuk mengetahui dasar kebutuhan dalam pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun dalam aspek pengetahuan dan perasaan atau knowing and feeling.

Hasil Penelitian

Hasil analisis masalah dan eksplorasi masalah pada penelitian ini yang berkaitan dengan dasar kebutuhan dari buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usai 5-6 tahun adalah peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak adanya instrumen baku yang digunakan oleh guru di RA Al-Muttaqin dalam upaya menilai capaian perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Sehingga guru memberikan nilai capaian perkembangan nilai moral agama pada anak dilakukan dengan pemberian kebiasaan dalam keseharian anak selama di sekolah, Selain itu juga, guru memberikan lembar acuan kepada orang tua untuk menyeimbangkan pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut dilakukan untuk membantu guru dalam memberikan penilaian capaian perkembangan pada anak.

Selain melakukan studi lapangan, peneliti juga melakukan analisis masalah dan eksplorasi masalah melalui studi literatur. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan landasan teori terkait produk yang akan dikembangkan, dalam penelitian ini hal yang akan dikembangkan adalah buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun yang relevan untuk digunakan oleh guru atau orang tua ataupun pihak lain yang membutuhkan dalam penilaian atau deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Landasan teori digunakan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam perancangan buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun agar memberikan solusi bagi guru atau orang tua dalam mendeteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Dalam perancangan produk, peneliti merancang dan menyusun berdasarkan acuan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 dan KD-1 yang berkaitan dengan nilai moral agama yang terdapat pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Acuan ini digunakan untuk mengetahui indikator-indikator yang harus dicapai anak dalam nilai moral agama sesuai dengan usia yang telah ditentukan, dalam hal ini yaitu usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Dasar kebutuhan pengembangan buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun mengacu pada model generik EDR (Educational Design Research) karya McKenney & Reeves. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya tahap analisis dan eksplorasi masalah. Hal ini karena peneliti hanya menjelaskan terkait dasar kebutuhan untuk pengembangan buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. pada tahap analisis dan eksplorasi ini, peneliti menganalisis masalah dan mengeksplorasi hasil penelitian melalui studi pendahuluan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru pamong kelompok B di RA Al-Muttaqin. Dengan melakukan studi lapangan, diperoleh data yang terdapat dilapangan terkait lembar acuan pembiasaan dan capaian perkembangannya pada anak oleh guru dan diberikan kepada masing-masing orang tua anak untuk penilaian capaian perkembangan anak dalam aspek nilai moral agama untuk kemudian hasil akan diberikan kepada guru agar diolah menjadi penilaian utuh. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya instrumen baku yang dapat digunakan oleh guru untuk mendeteksi dan menilai capaian perkembangan anak dalam fokus penilaian capaian perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Melalui studi pendahuluan, dapat menghasilkan produk relevan dengan kebutuhan dilapangan. Selain melakukan studi lapangan, peneliti juga melakukan analisis dan eksplorasi masalah dengan studi literatur. Dengan melakukan studi literatur, peneliti menemukan

landasan teori terkait produk yang akan dikembangkan adalah buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun yang relevan untuk dijadikan pegangan guru, orang tua ataupun pihak lain yang memiliki wewenang untuk memberikan deteksi dini atau penilaian pada capaian perkembangan anak usia dini.

Landasan teori digunakan peneliti untuk menjadi langkah awal dalam perancangan buku panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun agar dapat menjadi salah satu solusi yang dapat mendeteksi dini atau menilai capaian perkembangan nilai moral agama anak oleh guru dan orang tua. Dalam perancangan produk, peneliti merancang dan menyusun produk dengan dasar acuan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Dasar Kebutuhan Perkembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun” adalah hasil dari studi literatur dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga setelah mendapatkan informasi dan data terkait dasar kebutuhan dalam perancangan buku panduan instrumen deteksi dini Perkembangan nilai moral agama anak, kemudian data akan dibutuhkan untuk tahap penelitian selanjutnya ialah membuat dan menyusun buku panduan instrumen deteksi dini Perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J., & Clark, V. (2011). *Designing and Conducting Mix Methods Research*. In *Fire Risk Management* (Vol. 23. Issue JUN). <https://g.co/kgs/HZ7eUv>
- Fridani, Lara. *Evaluasi Perkembangan Anka Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Lidinillah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research : a Theoretical Framework for Action*. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Oktaviana, N. dkk. (2021). Dasar kebutuhan pengembangan buku panduan bermain peran untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 5 (1), hlm. Hlm. 50-61.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sutarna, Nana. Dkk. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada siswa usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), hlm. 2506-2518.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zurqoni, Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penialaian Akhlak Mulia Siswa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.